
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

MUHAMMAD FARHAN MIFTAHUDDIN

STIE Indonesia Banking School
muhammad.miftahuddin@ibs.ac.id

DIKDIK SALEH SADIKIN*

STIE Indonesia Banking School
dikdik.sadikin@ibs.ac.id

Abstract

This year the whole world is facing the COVID-19 pandemic, which has an impact on all companies, one of which is banking companies in Indonesia. During this pandemic, companies experienced a decline in their financial performance. However, Prior to the COVID-19 pandemic, the financial performance of banking companies in Indonesia experienced an increase. This study aims to analyze the effect of financial performance and Corporate Social Responsibility on firm value. The sample in this study was selected using a purposive sampling method so that there are 34 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) used in this study. The variables used in this study are Return on Assets, Economic Value Added, Non-performing Loans, and Corporate Social Responsibility. The results in this study indicate that Economic Value added and Corporate Social Responsibility have positive and negative effects, while Return on Assets and Non-Performing Loans have no effect on Firm Value.

Keywords: *return on assets, economic value added, non performing loans, corporate social responsibility, company value*

Abstrak

Pada tahun ini seluruh dunia menghadapi pandemi COVID-19, yang berdampak pada seluruh perusahaan salah satunya perusahaan perbankan di Indonesia. Selama pandemi ini perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya, Namun sebelum terjadinya pandemi COVID-19 kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 34 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset, Economic Value Added, Non performing Loan, dan Corporate Social Responsibility. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Economic Value added dan Corporate social Responsibility berpengaruh positif dan negatif, sedangkan Return On Asset dan Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *return on asset, economic value added, non performing loan, corporate social responsibility, nilai perusahaan*

*) Corresponding Author

PENDAHULUAN

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang telah berdiri dan telah berkembang pesat sejak dulu, salah satunya yaitu sektor perbankan yang dimana sektor ini memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Hal ini terjadi karena sektor perbankan merupakan tempat bagi masyarakat Indonesia untuk menyimpan dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya perbankan merupakan tempat menyalurkan dan menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat. Tidak hanya itu perbankan juga memberikan pelayanan jasa untuk masyarakat yang ingin melakukan suatu transaksi. Hal ini menjadikan bahwa perbankan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri agar perbankan dapat menjalankan bisnis mereka dengan lancar maka harus memberikan informasi yang dapat membuktikan bahwa perbankan sehat dalam melakukan bisnis mereka. Dalam penyusunannya, laporan keuangan harus menyajikan laporan yang relevan dan akurat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan serta membutuhkan kaki tangan manajemen yang memiliki kejujuran dalam melakukan penyajian. Tidak jarang pula banyak dari beberapa penyaji laporan keuangan melakukan kelalaian atau tindakan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan maupun untuk pribadi yang mungkin substansial dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, hal ini akan mengakibatkan citra profesi akuntansi menjadi buruk sehingga investor akan mulai mempertanyakan integritas serta kemampuan dari profesi akuntansi di lingkungan bisnis saat ini. Besarnya potensi kerugian yang ditimbulkan dalam suatu kasus fraud merupakan salah satu kajian yang menarik untuk diteliti lebih mendalam pada sebuah laporan keuangan yang dideteksi terdapat adanya kecurangan di dalamnya.

Pada tahun ini, seluruh dunia menghadapi wabah pandemi Corona virus disease (COVID-19) dimana pandemic ini sendiri berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di seluruh dunia terutama di Indonesia, salah satunya pada sektor perbankan atau jasa keuangan, Dimana pada saat aktivitas manusia yang terbatas kala pandemic Covid-19 justru masyarakat banyak yang ingin bertransaksi di pasar saham. Menggunakan kemudahan dari dorongan sarana digital, masyarakat yang baru masuk di pasar saham malah bertambah pesat sepanjang pandemi. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, hingga dengan 19 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menggapai 1.503.682. Terjadi peningkatan sebanyak 417.366 Single Investor Identification (SID) baru alias naik 28% sepanjang 2020.

Namun, meningkatnya angka investor selama pandemic dan menurunnya pendapatan laba bersih yang dihasilkan tidak selalu membuat harga saham perusahaan-perusahaan perbankan dapat meningkat. Tetapi ada perusahaan-perusahaan perbankan yang meningkat harga saham per lembarnya seperti Bank Central Asia (BCA) walaupun pendapatan laba bersih tahun ini menurun tetapi harga sahamnya tetap meningkat. Hanya Bank BCA yang meningkat harga sahamnya yaitu pada tahun 2019 harga sahamnya 33.425/lembar dan tahun 2020 33.850/lembar. Sedangkan perusahaan perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) semuanya mengalami penurunan harga saham yang disebabkan pandemic seperti Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 harga sahamnya 4.400/lembar dan pada tahun 2020 4.170/lembar, selanjutnya Bank Mandiri pada tahun 2019 sebesar 7.675/lembar dan tahun 2020 6.325 begitu pula dengan Bank Negara Indonesia merosot ke angka 6.175/lembar sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 7.850/lembar. Jika dilihat dari data ini perusahaan perbankan BUMN masih terdampak dari pandemi ini.

Sama hal nya dengan data tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 ketiga bank yaitu BCA, BRI, dan Bank Mandiri mengalami kenaikan pada harga sahamnya. Hanya Bank Negara Indonesia yang mengalami penurunan pada harga sahamnya dimana pada tahun 2018 sebesar 8.800/lembar namun pada tahun 2019 sebesar 7.850. dimana kinerja keuangannya Bank Negara Indonesia pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Dimana Sehatnya perbankan dapat dilihat dari harga saham mereka dan nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Nilai perusahaan adalah suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dari perbankan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang. Tingginya nilai saham akan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Maka sudah dipastikan para pemegang saham akan puas dari kinerja perusahaan perbankan tersebut dan dapat dipertanggung jawabkan oleh perusahaan perbankan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya (Jitmaneroj, 2018) yaitu menguji apakah ada pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dan

menggunakan latent variable sebagai pengukuran CSR. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan tambahan variabel kinerja keuangan dan menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar BEI yang terbaru yaitu tahun 2015-2019 karena dengan menggunakan data 5 tahun dinilai dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan tingkat integritas laporan keuangan pada periode tahun tersebut.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory.

Menurut (Brigham, Eugene.F & Houston, 2014) pemberi modal dan seorang manajer sama-sama memiliki informasi terkait perusahaan kalimat tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori Modigliani dan Miller. Teori sinyal merupakan suatu informasi terkait dengan kinerja dari suatu perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Karena hal tersebut teori ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang penanam modal akan menerima 2 informasi yaitu good news (sinyal yang baik) jika suatu perusahaan dapat mengelola keuangan dengan meningkatkan pendapat yang mereka terima dan bad news (sinyal yang jelek) merupakan hal sebaliknya dari good news.

Kinerja Keuangan.

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan yaitu sesuatu analisis yang dapat melihat kinerja dalam suatu perusahaan yang sedang berlangsung dengan memanfaatkan aturan-aturan dalam penerapan keuangannya secara baik serta benar. Kinerja perusahaan menggambarkan sesuatu cerminan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan sesuatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Corporate Social Responsibility.

Menurut (Sunaryo, 2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak yang sudah mengetahui dan menjadi perhatian banyak orang baik lokal maupun global. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan kegiatan diluar bisnisnya seperti memberikan hubungan terhadap *stakeholders* lingkungan dan sosial yang ada di dekat perusahaan. Perusahaan yang baik menjalankan CSR dan memberikan informasi terkait laporan pertanggung jawaban sosial tersebut kepada masyarakat.

Nilai Perusahaan.

Menurut (Harmono, 2009) nilai perusahaan merupakan gambaran masyarakat memberikan kepercayaan pada perusahaan yang telah mencapai proses dalam kegiatan yang telah dilakukan dari berdirinya perusahaan sampai sekarang. Jika nilai suatu perusahaan meningkat maka meningkat pula pendapatan yang diterima para pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengukuran ini merupakan suatu penilaian terhadap perusahaan bagaimana mereka mengelola asset mereka agar perusahaan tersebut dapat memaksimalkan hasil produk dari bisnis mereka. Biasanya produk yang baik akan membuat masyarakat mempercayai perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan mereka dari hasil penjualan produk mereka (Mudjijah et al., 2019).

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan

Kinerja Keuangan bisa diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) yang menawarkan parameter yang lumayan obyektif dan dapat mencerminkan tingkatan resiko perusahaan karena EVA menggunakan konsep biaya modal dengan mengurangi biaya modal dari laba. Biaya modal mencerminkan tingkatan kompensasi ataupun pengembalian yang diharapkan investor dari investasi yang ditanamkan (Mardiyanto, 2013). Teori pensinyalan yang bertumpu pada informasi

asimetris antara manajemen serta pemangku kepentingan eksternal, industri butuh membagikan informasi dengan menerbitkan laporan keuangannya sebagai sinyalnya.

H2: Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Yanindha Sari & Priantinah, 2018) pengukuran dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan memiliki NPL yang besar bila banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. dengan kata lain NPL yang besar dapat dijelaskan seperti banyaknya kredit bermasalah dibanding dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana perihal tersebut hendak mengacaukan kinerja bank tersebut.

H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

CSR dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak eksternal atas apa yang telah dikerjakan perusahaan dalam melibatkan lingkungan sekitar perusahaan. strategi yang paling bagus dilakukan perusahaan adalah menerapkan CSR karena hasil dari menerapkan CSR akan berdampak pada penilaian masyarakat pada suatu perusahaan. Jika perusahaan semakin sering memberikan informasi kepada masyarakat maka semakin baik penilaian dari masyarakat.

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website resmi sebanyak 48 perusahaan Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling, penggunaan data sampel yang ditentukan sesuai dengan kriteria.

Penentuan kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada 31 Desember periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variable yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.
4. Perusahaan yang telah melakukan IPO (Initial Public Offering) di BEI sebelum tahun 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber lain yang telah dibuat sebelumnya. Ada 2 jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diambil dari jurnal, skripsi penelitian terdahulu dan website yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan masing-masing dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan annual report perusahaan perbankan dan seluruh informasi yang didapat dalam jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (ROA, EVA, NPL) dan *Corporate Social Responsibility*.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah Nilai Perusahaan yang

menggunakan proksi Tobins'q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Q : Nilai perusahaan

ME : Number outstanding common shares dikalikan closing price

DEBT : Total hutang

TA : Book value total asset

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah Kinerja Keuangan yang menggunakan proksi ROA, EVA, NPL dan Corporate Social Responsibility dengan bentuk rumus yang digunakan sebagai berikut:

Kinerja keuangan	Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur bagi investor dalam menganalisis kinerja dari perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$	Laporan Keuangan
		$EVA = NOPAT - Cost\ of\ Capital$	
		$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	
Corporate Social Responsibility	CSR merupakan kegiatan social yang diupayakan oleh perusahaan untuk membangun ekonomi berkelanjutan dan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar perusahaan.	$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$	Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = ROA

X2 = EVA

X3 = NPL

X4 = CSR

β_{1-4} = Koefisien

e = error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Berikut statistik deskriptif pengolahan data yang dilakukan menggunakan EvIEWS-9, yaitu:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Max.	Min.	Std.Dev
Dependen						
Nilai perusahaan (Tobins'Q)	142	0.996972	0.980000	1.250000	0.800000	0.084869
Independen						
ROA	142	0.007676	0.010000	0.030000	-0.060000	0.014025
EVA	142	7808402	3030036	62756016	99854.86	13278718
NPL	142	0.01838	0.020000	0.060000	0.000000	0.012066
CSR	142	0.248099	0.250000	0.590000	0.050000	0.12389

Sumber: Output Eviews-9 diolah oleh penulis, 2021

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan guna memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model dengan membandingkan perhitungan F-statistik dan F-tabel (Widarjono, 2009). Hasil dari uji Chow yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.250448	(33,132)	0.000000
Cross-section Chi-square	215.983977	33	0.000000

Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model penelitian fixed effect atau random effect yang nantinya akan digunakan pada analisis regresi dengan membandingkan perhitungan F- statistik dan F-tabel (Widarjono, 2009). Hasil dari Uji Hausman yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.847804	4	0.7637

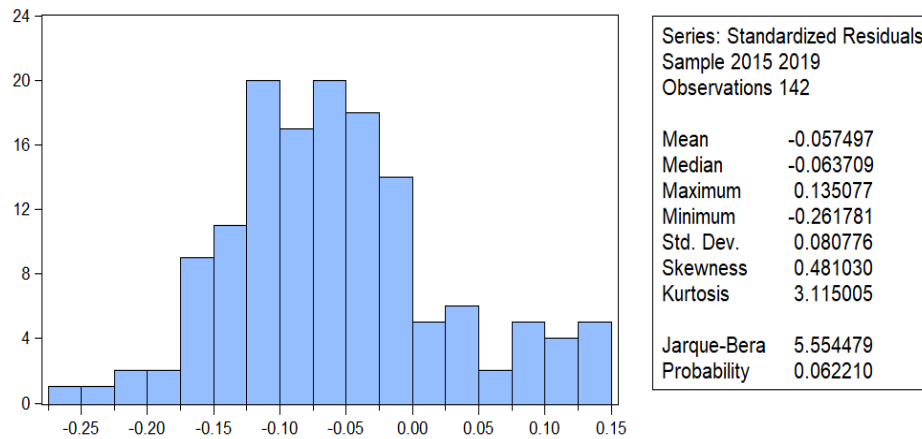
Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi data pada penelitian dengan menggunakan metode Chi-Square dan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) melalui model regresi linear. Dengan pengujian ini dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dan menghindari bias atau kesalahan (Wahyuni, 2016). Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa probabilitas jarque-bera sebesar 0.062210 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah ada hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika tidak terjadi korelasi diantara keduanya maka model regresi dianggap baik. Adapun syarat yang dapat menentukan bahwa tidak terjadinya korelasi atau bebas dari multi korelasi yaitu nilai korelasi antar variabel < 0.8 (Warti, 2017). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, correlation matrix antar variabel independen pada penelitian ini dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terkena gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	EVA	NPL	CSR
ROA	1.000000			
EVA	0.385379	1.000000		
NPL	-0.441517	-0.263875	1.000000	
CSR	0.212142	0.552962	-0.088898	1.000000

Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan antar variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Berdasarkan hasil heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Uji Glejser diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen berada diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109478	0.029445	3.717994	0.0003
ROA	-0.919466	0.670507	-1.371299	0.1725
EVA	2.56E-10	1.04E-09	0.247198	0.8051
NPL	0.048494	0.769774	0.062997	0.9499
CSR	0.063492	0.090549	0.701187	0.4844

Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui suatu gejala autokorelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson Statistik Test. Dan Ketentuan yang digunakan adalah jika hasil D-W test nya memiliki nilai antara -2 sampai 2, maka dinyatakan tidak ada autokorelasi pada model regresi dan dianggap lulus uji autokorelasi. Berikut adalah tabel dari hasil uji autokorelasi :

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.581077
--------------------	----------

Sumber: Output Eviews diolah penulis, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk data panel yang terdiri dari 34 perusahaan perbankan selama 5 tahun pengamatan. Berdasarkan uji Lagrange Multiplier, model yang paling baik digunakan untuk penelitian ini yaitu random effect model. Berikut hasil persamaan regresi yang telah dilakukan menggunakan Eviews- 9, yaitu:

Tabel 8.
Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.006699	0.021654	46.49114	0.0000
ROA	0.633375	0.569317	1.112516	0.2679
EVA	2.35E-09	7.29E-10	3.226737	0.0016
NPL	0.395374	0.642703	0.615173	0.5395
CSR	-0.163281	0.070316	-2.322099	0.0217
R-squared	0.175425	Mean dependent var		-0.033345
Adjusted R-squared	0.144885	S.D. dependent var		4.335511
S.E. of regression	4.009271	Sum squared resid		868.0096
F-statistic	5.744128	Durbin-Watson stat		1.710342
Prob(F-statistic)	0.005473			

Sumber: Output Eviews-9 diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobins' } q = 1.006699 + 0.633375 \text{ ROA} + 2.35E - 09 \text{ EVA} + 0.395374 \text{ NPL} - 0.163281 \text{ CSR}$$

Pengaruh Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari Uji Hipotesis 1 (H1) periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan Return On Asset sebesar 0.633375 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.2679. Hasil ini mengartikan bahwa besar kecilnya Return On Asset tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang dibuat oleh penulis. Dalam periode penelitian, tingkat perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba nya kurang baik dalam mengelola assetnya. Hal ini dapat dilihat juga dari data yang diberikan perusahaan dimana selama periode penelitian laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga tidak stabil. Dimana ada beberapa perusahaan yang menghasilkan labanya rugi. Apabila dilihat dari sisi investor, ROA bukan menjadi acuan dalam menilai suatu perusahaan. Karena masih banyak yang dapat dilakukan dalam melakukan penilaian kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh teori signaling dimana teori sinyal merupakan suatu informasi terkait dengan kinerja dari suatu perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang mana seorang investor akan menerima 2 informasi yaitu good news (sinyal yang baik) jika suatu perusahaan dapat

mengelola keuangan dengan meningkatkan pendapatan yang mereka terima dan bad news (sinyal yang jelek) merupakan hal sebaliknya dari good news.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Warti, 2017) didalamnya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara individu terhadap Nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA bukan satu-satunya dalam menentukan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari Uji Hipotesis 2 (H2) pada periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel Economic Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan Economic Value Added sebesar 0.0000235 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0016. Hasil ini mengartikan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola nilai tambah ekonomis. Sehingga Economic Value Added memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan pengembangan hipotesis yang dibuat oleh penulis. Dalam periode penelitian, perusahaan berhasil dalam mengelola nilai tambah ekonomis nya dimana jika melihat dari sisi investor hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan karena biaya modal mencerminkan tingkatan kompensasi ataupun pengembalian yang diharapkan investor dari investasi yang ditanamkan. Jika melihat dari teori sinyal, suatu sinyal yang diberikan bertumpu pada informasi asimetris antara manajemen serta pemangku kepentingan eksternal, industri butuh membagikan informasi dengan menerbitkan laporan keuangannya sebagai sinyalnya. Maka jika apabila sinyal tersebut dianggap baik oleh investor sehingga sinyal tersebut akan berdampak positif terhadap Nilai perusahaan dan harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Pertiwi & Prihandini, 2020) dimana peneliti tersebut memberikan hasil EVA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti tersebut juga beranggapan bahwa hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut tingkat liabilitas pada struktur modal dianggap berkurang dalam laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan menunjukkan perkembangan yang bagus bagi perusahaan.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari Uji Hipotesis 3 (H3) periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan Non Performing Loan sebesar 0.395374 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.5395. Hasil ini mengartikan bahwa besar kecil nya tingkat Non Performing Loan tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang dibuat penulis. Dalam periode penelitian, perusahaan pada periode ini kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalah nya dimana jika perusahaan dikatakan memiliki NPL yang besar bila banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila sesuatu perusahaan memiliki NPL yang besar, sehingga hendak memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif ataupun bayaran yang lain, dengan kata lain NPL yang besar dapat dijelaskan seperti banyaknya kredit bermasalah dibanding dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana perihal tersebut hendak mengacaukan kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Yanindha Sari & Priantinah, 2018) didalamnya menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, Sehingga penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang terhadap NPL.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari Uji Hipotesis 4 (H4) pada periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan Corporate Social Responsibility sebesar -0.163281 dengan nilai profitabilitas t statistic sebesar 0.0217. Hasil ini mengartikan bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan pengungkapan atas tanggung jawab perusahaan hal

tersebut dapat membuat masyarakat percaya atas kinerja yang dilakukan perusahaan. Sehingga Corporate Social Responsibility memberikan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan pengembangan hipotesis yang dibuat oleh penulis. Dalam periode penelitian, perusahaan melakukan pengungkapan atas kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Hal ini berdampak pada masyarakat dan juga investor. Dimana bagi masyarakat dapat mengetahui atas keterbukaan perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatannya. Bagi investor hal ini merupakan sinyal baik yang diberikan perusahaan. Jika diselaraskan dengan dengan teori sinyal semakin banyak perusahaan memberikan sinyal baik, maka masyarakat dan juga investor berani menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga membuat Nilai Perusahaan baik. Namun pengungkapan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Global Reporting Initiative (GRI) dimana beberapa perusahaan melakukan pengungkapan hanya beberapa indikator saja. Hasil tersebut yang memberikan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Warti, 2017) yang memberikan hasil CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil ini sejalan dengan (Feng & Glenn Kreuze, 2017) namun berbeda pada positif dan negatif nya pada penelitian tersebut memberikan hasil CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, bukan menjadi satu-satunya tolak ukur yang dapat berdampak bagi Nilai Perusahaan.
2. Variabel Economic Value Added berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan memberikan dampak pada Nilai Perusahaan.
3. Variabel Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa NPL sebagai pengukuran kinerja keuangan, bukan menjadi satu-satunya tolak ukur yang dapat berdampak bagi Nilai Perusahaan.
4. Variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan berdampak negatif bagi Nilai Perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel untuk meneliti perusahaan perbankan saja.
2. Penggunaan variabel untuk kinerja keuangan hanya menggunakan ROA, EVA, dan NPL.
3. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan perbankan non-konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menambahkan sampel penelitian tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan perbankan sektor konvensional saja tetapi juga non-konvensional agar memberikan informasi tambahan untuk di kemudian hari.
2. Menambahkan variabel kinerja keuangan lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan, seperti rasio-rasio keuangan yang ada. Agar memberikan hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene.F & Houston, J. . (2014). *Essentials of Financial Management* (2nd edition, p.184).
Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (first edit).
Feng, M., & Glenn Kreuze, J. (2017). *American Journal of Business Corporate Social Responsibility*

- and Firm Financial Performance: Comparison Analyses across Industries and CSR Categories
Article information. *American Journal of Business*, 32(3–4), 106–133.
<https://doi.org/10.1108/AJB-05-2016-0015>
- Harmono. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (10th Edition).
- Jitmaneroj, B. (2018). A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value. *Managerial Finance*, 44(4), 478–494. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2017-0303>
- Mardiyanto. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 2252–7141. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pertiwi, S. R., & Prihandini, W. (2020). Gender Diversity As The Moderating Effect On Tax Avoidance, Economic Value Added, And Firm value: A Study Of Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(2), 343–353.
- Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam berbagai perspektif kajian*. Aura Publishing.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/bs/article/view/2533>
- Wahyuni, S. (2016). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. In Jakarta: Salemba Empat (p. 292).
- Warti, R. L. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan csr terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yg terdaftar di BEI periode 2014-2015.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Yanindha Sari, P., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111–125.

